

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY-TWO STRAY (TSTS) TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI JURNAL UMUM SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 SIABU**

Oleh

**Desi Retno Juwita, Pendidikan Ekonomi/Akuntansi , Fakultas IPS dan Bahasa
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Abstract

The aim of this research is to know whether there is a significant influence of the Two Stay-Two Stray (TSTS) model on subject matter of generale journalat the tenth students of SMA Negeri 2 Siabu. The writer uses an experimental and descriptive method. This research was executed by during three months start October until December 2019. The population are the tenth students of SMA Negeri 2 Siabu, which consisted of 40 students, a classes, and sample by total sampling. The whole amount samples is 40 students. The data are collected by using 20 items test as an instrument. The writer uses statistic and inferential processes in analyzing data. They are descriptive analysis by using the formula of "t-test". After calculating the data, it is found that the result of Two Stay-Two Stray (TSTS) learning 2.87 is categorized "good". While the pretest 64.38 is categorized "enough" and then posttest 78.87 is categorized "good". The result of the analyzed data shows that $7.429 > 1.68$ or t-test is greater than t-table, so, the hypothesis is accepted. It means, there is a significant influence of the TSTS model on subject matter generale journal the tenth students at SMA Negeri 2 Siabu.

Keywords: generale journal, Two Stay-Two Stray model

A. PENDAHULUAN

Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan.

Belajar hendaknya menjadi prioritas peserta didik untuk melihat kedepan, yakni belajar untuk mengantisipasi masalah dalam realitas kehidupan, dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan Ekonomi. Ilmu pengetahuan dan teknologi satu sama lain tidak dapat dipisahkan, sebab ilmu pengetahuan yang hanya sebagai ilmu untuk bahan bacaan tanpa praktik untuk kepentingan manusia hanyalah suatu teori yang mati. Sebaliknya praktek yang tanpa didasari oleh ilmu pengetahuan hasilnya akan sia-sia.

Dalam era globalisasi dan reformasi diperlukan orientasi pendidikan sebagai adaptasi

terhadap perubahan. Untuk menghadapi semua tantangan dan perubahan yang terjadi, peserta didik harus menambah wawasan lebih dari apa yang telah didapat di lingkungan sekolah. Salah satu tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya bidang studi Ekonomi, peserta didik harus memperoleh proses pendidikan yang baik, efektif dan efisien. Hal ini akan dapat dicapai jika interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Guru menguasai materi dan mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik, sementara siswa siap menerima pelajaran. Kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran akan tercipta dengan baik jika didukung oleh berbagai hal, salah satunya bagaimana pengetahuan siswa akan materi pelajaran.

Rendahnya daya serap peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru dapat berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Ini disebabkan karena proses pembelajaran yang

dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi atau karakteristik dari siswa itu sendiri, sehingga hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, karena ada sejumlah problema belajar. Karakteristik kognitif siswa dalam menjalankan aktifitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata ujian tengah semester genap Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu Tahun Ajaran 2019-2020 yang lalu, yaitu 65 yang seharusnya minimal sebesar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Untuk mengatasi hal ini tentu segala upaya akan dilakukan, seperti bagaimana penguasaan guru akan materi pelajaran, motivasi siswa untuk belajar dan bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Permasalahan ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena akan mengakibatkan gagalnya tujuan pembelajaran itu sendiri. Dan pada akhirnya akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Banyak upaya yang sudah dilakukan pihak sekolah (guru) dalam mengatasi problematika tersebut, contohnya menyediakan buku-buku pelajaran Ekonomi, penyediaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian les tambahan, penataran guru-guru, MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran) dengan harapan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun upaya yang dilakukan belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Melihat kajian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Jurnal Umum di Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu.”

1. Hasil Belajar Ekonomi pada Materi Jurnal Umum

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang baru dari hasil pengalaman sebelumnya dimana, perubahan itu dapat menjadi kepada tingkah laku dengan perubahan yang baik. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan tentang belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Menurut Sadirman (2008:32) bahwa: “Belajar adalah suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu

bejana yang diisi”. Berdasarkan pengertian di atas, belajar dapat mengubah tingkah laku melalui pengalaman, interaksi terhadap lingkungan dimana ia melakukan suatu aktivitas belajar. Adapun hasil belajar yang ingin dinilai penulis adalah hasil belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum

Jurnal umum merupakan tahapan pencatatan dalam suatu siklus akuntansi. Menurut Yadiaty, dkk, (2010 : 86) menyatakan bahwa “Jurnal Umum adalah formulir berupa buku harian untuk mencatat pertama kalinya transaksi bisnis perusahaan”. Selanjutnya Jusup (2011 : 126) menyatakan bahwa “Jurnal umum adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan akun yang harus di debit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing”.

Jurnal merupakan transaksi-transaksi keuangan suatu badan usaha yang dicatat berdasarkan dokumen-dokumen pembukuan yang bertujuan untuk pendataan. Jurnal dikenal juga sebagai buku pemasukan utama karena menjadi tempat terjadinya pencatatan transaksi pertama atau penyesuaian pemasukan transaksi-transaksi. Kemudian pengertian jurnal dapat juga dijabarkan sebagai suatu terbitan yang diterbitkan dalam waktu yang berkala.

Jadi, jurnal adalah suatu buku atau catatan transaksi-transaksi keuangan yang secara kronologis dan sistematis digunakan dengan menuliskan akun yang harus didebit dan dikredit. Dalam hal ini, artinya sumber pencatatan ke dalam jurnal adalah bukti, serta pencatatan transaksi dilakukan secara berurutan (kronologis) sesuai tanggal terjadinya transaksi. Sistematis artinya pencatatan yang dilakukan dengan mengikuti aturan mendebit dan mengkredit akun. Selain itu, setiap transaksi dicatat secara berpasangan ke dalam debit dan kredit (double entry accounting), dan jumlah debit dengan jumlah kredit harus sama/seimbang.

Selanjutnya Soemarso (2008 : 118) dalam kajian yang berbeda menyatakan bahwa “Jurnal umum adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom dan kadang-kadang disebut juga buku memorial atau jurnal standar”. Demikian halnya dengan pendapat Mulyadi (2008 : 4). menyatakan bahwa “Jurnal Umum merupakan catatan Akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya”.

Dari penjelasan beberapa teori yang

dikemukakan di atas telah memberikan penjelasan Jurnal Umum adalah buku harian yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan yang terjadi dalam tiap perkiraan dan jurnal dalam bentuk dua kolom.

a. Bentuk jurnal umum

Jurnal umum dalam sebuah perusahaan dapat disusun dalam bentuk dua lajur, di mana terdapat tanggal terjadinya transaksi, keterangan (akun- akun yang dipengaruhi), ref, debit (jumlah nominal yang didebit), kredit (jumlah nominal yang di kredit). Banyak bentuk jurnal umum yang sering di pakai dalam perusahaan, diantaranya Sadeli (2009 : 43) menyatakan dan menegaskan bahwa Bentuk buku jurnal yang dipergunakan oleh perusahaan sebenarnya bermacam- macam, tergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Adapun bentuk jurnal pada umumnya dan merupakan bentuk standar adalah bentuk jurnal dua lajur (*two column journal*).

Dari pernyataan di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli maka bentuk jurnal umum lajim dipergunakan adalah bentuk standar yaitu bentuk dua kolom. Dan dari kumpulan beberapa teori tersebut, dan yang telah diuraikan di atas adalah suatu gambaran yang memberikan penjelasan bahwa siswa harus mampu menguasai materi Akuntansi dalam bentuk jurnal umum untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan KKM dan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

b. Langkah- langkah dalam membuat jurnal

Dalam pembuatan jurnal umum pada perusahaan ada beberapa langkah- langkah yang harus diketahui. Menurut pendapat Jusup (2011 : 29) menyatakan bahwa langkah- langkah dalam membuat jurnal umum adalah

1. Tahun ditulis pada baris pertama, Nama bulan ditulis untuk transaksi yang pertama terjadi pada bagian atas kolom pertama dan tanggal untuk setiap transaksi pada bagian kolom yang kecil.
2. Nama akun yang didebet dan akun yang di kredit ditulis dalam kolom keterangan dan jumlah masing- masing perkiraan dimasukkan ke dalam kolom jumlah sesuai dengan akun.
3. Penjelasan atau keterangan ditulis pada kolom keterangan.

Dari penjelasan beberapa teori yang dikemukakan di atas telah memberikan penjelasan

bahwa langkah- langkah dalam menyusun jurnal umum adalah dengan memasukkan nama akun sesuai dengan tanggal terjadinya transaksi sesuai dengan nomor bukti transaksi dan jumlah yang didebit dan jumlah yang dikredit harus sama. Dan materi ini adalah bagian dari ilmu Akuntansi yang harus dikuasai oleh siswa.

d. Pencatatan dalam jurnal umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya, dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat ke dalam jurnal umum, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap. Dalam pencatatan jurnal dilakukan pada setiap transaksi keuangan yang terjadi ke dalam buku harian (buku jurnal) yang di mana dalam buku jurnal terdapat sisi kiri (debit) dan sisi kanan (sisi kredit). Menurut Wibowo dkk (2008 : 21) mengatakan bahwa “pencatatan dalam jurnal terdapat dua sisi yaitu sisi kiri (debit) dan di sisi kanan (kredit) yang di mana dalam mendebet dan mengkredit dari setiap akun ialah sebagai berikut:

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi siswa pada materi jurnal umum adalah pengetahuan kecakapan, kecermatan, ketelitian siswa dalam mendeskripsikan jurnal umum setelah melakukan kegiatan belajar.

2. Hakikat Pembelajaran Model *Two Stay-Two Stray*

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan. Hasil penelitian para ahli tentang kegiatan guru dan siswa dalam kaitannya dengan bahan pengajaran adalah model pembelajaran.

Model Pembelajaran *Two stay two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Metode ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Struktur *two stay two stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi

dengan kelompok (Lie, 2010:61).

Menurut Abdurrahman (2009:23) “Disebut model pembelajaran kooperatif karena metode ini dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok -kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru”. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain.

Model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal. Dalam model pembelajaran *two stay two stray* siswa dituntut untuk memiliki tanggungjawab dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk mengembangkan hasil informasi dengan kelompok lainnya (Trianto,2007:41).

Selain itu, struktur *two stay two stray* ini memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil kesempatan kepada kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup diluar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu dengan yang lainnya.

a. Tujuan Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Dengan tujuan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Dalam pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Dalam proses ini, akan terjadi kegiatan menyimak materi pada siswa.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Lie, (2010:61) “Pembelajaran Metode *Two Stay Two Stray*(TSTS) diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya”. Setelah diskusi intrakelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok.

Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah selesai menunaikan tugasnya mereka kembali ke kelompoknya masing-masing. Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang mereka tunaikan. Menurut Rahmadi (2008:39) tahapan-tahapan yang terdapat dalam model *Two Stay Two Stray* ini adalah sebagai berikut : 1) Persiapan, 2) Presentasi Guru, 3) Kegiatan Kelompok, dan 4) Formalisasi

Untuk mengatasi kekurangan dalam model pembelajaran TSTS ini, maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen ditinjau dari segi jenis kelamin dan kemampuan akademis. Pembentukan kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung sehingga memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi yang diharapkan bisa membantu anggota kelompok yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* (TS-TS) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota

kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal.

B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siabu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yakni bulan Agustus sampai bulan Oktober 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 40 siswa. Sampel menggunakan teknik *total sampling*. Jadi, sampel yang diambil sebanyak 40 orang.

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka tehnik yang dipergunakan adalah berupa observasi untuk pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) (variabel X) dan tes untuk data hasil belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum (variabel Y) dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Untuk mengetahui keberadaan masing masing variabel penelitian, maka nilai rata-rata perolehan dari tiap-tiap variabel dibandingkan dengan klasifikasi penilaian. Analisis Inferensial adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak. Untuk menguji adanya pengaruh antara kedua variabel digunakan uji t-tes

C. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) diperoleh nilai 2,87 berada pada kategori “Baik”. Adapun nilai yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 4,0. Berikut ini hasil perindikator penilaian observasi tentang pelaksanaan model TSTS.

Tabel 1

No	Indikator	Nilai Rata-rata
1	Membagi kelompok	3,00
2	Memberikan pokok bahasan	2,67
3	Bekerjasama dalam kelompok	3,00
4	Membagikan hasil kerja kelompok	2,67
5	Membahas hasil kerja kelompok	3,00
Jumlah skor		14,34
Rata – rata Skor		2,87

Dari hasil penelitian yang terkumpul tentang hasil belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum sebelum pembelajaran *Two Stay-Two Stray*

(TSTS) siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu diperoleh nilai rata-rata 64,38 berada pada kategori “Cukup”. Berikut ini Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Jurnal Umum Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMA NEGERI 2 SIABU.

Tabel 2

Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Jurnal Umum Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu

N0	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Mendeskripsikan jurnal umum	49,47	Gagal
2	Mendeskripsikan bentuk-bentuk jurnal umum	71,05	Baik
3	Menjelaskan langka-langkah dalam membuat jurnal umum	61,05	Cukup
4	Menjelaskan pencatatan dalam jurnal umum	64,21	Cukup

Kemudian hasil belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum sesudah pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu diperoleh nilai rata-rata 78,87 berada pada kategori “Baik”. Berdasarkan hasil penelitian yang terkumpul yang mungkin dicapai oleh siswa adalah 0-100. Berikut ini Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Sistem jurnal umum Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu

Tabel 3

Hasil Jawaban Siswa Perindikator Pada Materi Jurnal Umum Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* di Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu

N0	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Mendeskripsikan jurnal umum	70,00	Baik
2	Mendeskripsikan bentuk-bentuk jurnal umum	83,16	Sangat Baik
3	Menjelaskan langka-langkah dalam membuat jurnal umum	71,05	Baik
4	Menjelaskan pencatatan dalam jurnal umum	81,58	Baik

Dari perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 7,429$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(db) = N - 2 = 40 - 2 = 38$ diperoleh $t_{tabel} 1,68$. Dengan

membandingkan antara $t_{hitung} = 7,429$ dengan $t_{tabel} = 1,68$ terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,429 > 1,68$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum Siswa Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu. Semakin baik pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) maka akan semakin baik pula hasil belajar Ekonomi Materi Jurnal Umum siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Siabu.

D. Pembahasan

Merujuk pada pengertian model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) menurut Kunandar (2010:299) berpendapat bahwa: “Metode *Two Stay-Two Stray* disingkat TSTS merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakatnya.”

Pembuktian di lapangan dengan penggunaan model *Two Stay-Two Stray* (TSTS) telah dilakukan dan meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Kebijakan Moneter. Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrument yang terapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan *pre-test* pada Kelas XI IPS sebagai sampel peneliti. Dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 64,38. Dari hasil *pre-test* terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) masih berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan *posttest* kepada Kelas XI IPS sebagai sampel dengan penggunaan model *Two Stay-Two Stray* (TSTS), dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,87. Dari hasil *posttest* terlihat bahwa hasil belajar Ekonomi siswa berada pada kategori “Baik/Tuntas”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 22,5%.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar Ekonomi

siswa pada Materi Jurnal Umum di Kelas XI IPSSMA Negeri 2 Siabu. Hal ini dilihat pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($7,429 > 1,68$). Dengan kata lain jika pelaksanaan model pembelajaran TSTS dilaksanakan dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basrah Anita (2011) pernah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi biaya produksi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Batang Angkola”. Teknik analisis data yang menggunakan korelasi *Product moment*. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Dari hasil uji tes t diperoleh nilai $t_{hitung} 3,08$, sedangkan nilai $t_{tabel} 1,67$ maka nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dalam penelitian ini terbukti bahwa model TSTS juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Ekonomi Materi jurnal umum, dimana hipotesis yang peneliti dapat diterima.

Kemudian hasil uji hipotesis Ahmad (2012) juga diterima kebenarannya. pernah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Jurnal Umum di Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Padangsidimpuan”. Untuk menguji hipotesis digunakan uji “t”. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 24 - 2 = 22$ diperoleh $t_{tabel} = 1,72$ dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,94 > 1,72$, berarti hipotesis dapat diterima dan disetujui kebenarannya, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Jadi terbukti bahwa model pembelajaran TSTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Kunandar (2010:299) bahwa: “Metode *Two Stay-Two Stray* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakatnya.”

Model Pembelajaran *Two Stay-Two Stray* (TSTS) adalah konsep belajar yang membantu guru

mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran *Two Stay-Two Stray*.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2007. *Learning To Teach: Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: . Pustaka Setia.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pemebelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatoni. Abdurrahmat. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Metadata.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Wali Pers.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*. Jakarta: PT Grasindo,
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustakarya.
- Nana, Saodih. 2010. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers.
- .Rahmadi. 2008. *Cooperarif Learning Thory Reseach and Practice*. Jakarta : Depdikbud
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruslan. 2008. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Menengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipata,
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-kualitatif dan HRD*. Bandung, Alfabeta.
- Suryanto. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Syah Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana.